

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini disajikan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi evaluatif kurikulum tematik. Kajian ini mencakup: (A). Pendekatan dan Metode Penelitian, (B). Sumber Data, (C). Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data, (D). Analisis Data, dan (E). Tahap Pelaksanaan Penelitian, (F). Uji Keabsahan Temuan Penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Ditelaah dari aspek metodologi, penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam pandangan Bogdan dan Biklen (1982: 3) lebih dikenal dengan sebutan “*naturalistik fenomenologis*”. Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian deskriptif evaluatif. Karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata, baik dalam lingkungan berinteraksi, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut. Secara operasional, Bogdan dan Biklen (1982: 27) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif yaitu :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menenankan pada proses, tidak semata-mata pada hasil.

4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Berdasarkan situasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif-naturalistik, di mana peneliti mencatat permasalahan yang akan timbul secara seksama. Masalah-masalah yang timbul terkait dengan obyek yang diteliti, kemudian masalah tersebut dideskripsikan secara apa adanya. Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan :

- 1) Ingin mengungkapkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, berupa program semester, silabus dan persiapan mengajar (RPP) pada pembelajaran tematik kelas 3 Sekolah Dasar.
- 2) Ingin memfokuskan penelitian pada proses implementasi pembelajaran tematik KTSP SD yang mencakup proses pembelajaran serta penilaiannya.
- 3) Ingin mengungkap dampak dari implementasi pembelajaran tematik pada KTSP SD terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memahami hal-hal tersebut dapat ditemukan bila penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik-kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model studi kasus yang satuan kajiannya dilakukan dalam lingkup terbatas. Penggunaan model studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dilakukan pada dua kelas pada tingkat yang sama yaitu kelas tiga di satu sekolah. Studi kasus memiliki kelebihan dibanding studi lainnya yakni peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan naturalistik-

kualitatif pada model studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan data atau informasi sebanyak mungkin mengenai implementasi pembelajaran tematik pada KTSP di Sekolah Dasar.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah dari Sekolah Dasar Negeri Cadasari 3 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Fokus penelitian ini adalah melihat pada bagaimana implementasi kurikulum tematik dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan implementasi kurikulum tematik pada saat proses pembelajaran di kelas.
- 2) Kepala sekolah selaku pengembang kurikulum di lapangan dalam membina dan memberikan arahan kepada guru sebagai implementator kurikulum.
- 3) Guru adalah ujung tombak dalam roda proses pembelajaran. Guru disini adalah guru kelas 3 di SD Negeri Cadasari 3 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang.
- 4) Siswa kelas 3 adalah sebagai sumber data penunjang. Hal ini dilaksanakan berkenaan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tematik dan peneliti melaksanakan observasi di kelas.

## **C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami dan dapat melihat secara langsung kejadian-kejadian yang sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan tak berstruktur yakni tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip observasi ialah merangkum, mensistematiskan dan menyederhanakan representasi peristiwa. Penelitian ini menggunakan bentuk catatan lapangan, karena dalam pelaksanaannya akan lebih mudah sebab peneliti terlibat langsung artinya peneliti menyatu dengan obyek dan tetap membiarkan lingkungan dalam keadaan alamiah. Hal ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan suatu gejala tertentu dalam lingkungan penelitian tersebut.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mencatat data observasi seperti yang ditulis oleh Arikunto (1996: 232) bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Patton (dalam Nasution, 1998: 59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data yaitu :

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan *induktif*, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam melaksanakan observasi ini peneliti dapat menempuh berbagai kemungkinan, diantaranya peneliti dapat mengadakan pengamatan bebas di mana ia tidak terikat oleh waktu, dapat pula ia membatasi diri dalam waktu tertentu. Di samping itu peneliti mungkin juga mengadakan observasi untuk mengetahui frekuensi suatu fenomena yang terjadi dalam sebuah skala nilai.

Fokus observasi penelitian ini adalah sekolah dan kelas untuk melihat dan mengamati kegiatan mengajar, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam

mengajarkan materi, sarana atau media pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa, dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon pengajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan di mana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya (peneliti dalam posisi *unobstrusive*).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan antara lain untuk membuat suatu konstruksi “sekarang dan di sini” mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya ; merekonstruksi hal-hal yang telah berlalu ; memproyeksi suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Kamarga dalam Lincoln & Guba, 1985: 268).

Dalam hal bentuk wawancara, Lincoln & Guba dalam Kamarga (1985:268), selanjutnya mengelompokkan wawancara ke dalam tiga kategori yakni (1) kategori berdasarkan stuktur, (2) kategori berdasarkan keterbukaan, dan (3) kategori berdasarkan kualitas hubungan antara wawancara dengan responden.

Bentuk-bentuk wawancara di atas dapat digunakan untuk keperluan penelitian dengan kebutuhan akan data. Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, dengan model ini diharapkan wawancara yang dilakukan lebih terbuka dan mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini

ditempuh dengan pertimbangan bahwa data-data yang diperlukan bersifat data eksplorasi mengenai pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik. Setelah wawancara dilakukan, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahapan triangulasi dan member-check data observasi dan wawancara serta dokumentasi kemudian peneliti mengolah, menafsirkan, menganalisisnya menurut metode, teori, teknik dan pandangannya sendiri.

### **3. Analisis Dokumentasi**

Dokumen dan catatan (*document & record*) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Menurut Lincoln & Guba dalam Kamarga (1985: 276-277), ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan antara lain (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksi situasi secara akurat maupun dapat dianalisis/menganalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi /respon atas perlakuan peneliti.

Dokumen dibutuhkan untuk memperoleh data yang relevan berkenaan dengan pokok masalah penelitian, dalam hal ini lebih ditekankan pada dokumen kurikulum yang berlaku. Melakukan penelitian naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling

dominan. Data dokumentasi juga perlu diperhatikan untuk membantu melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta untuk mengecek kebenaran data.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen, berupa dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang terdiri dari silabus pembelajaran tematik kelas 3 Sekolah Dasar, dokumen program semester, dokumen RPP, dan dokumen hasil belajar siswa. Agar dokumen tersebut lebih berarti, maka peneliti berusaha menanyakan dengan jelas kemudian dianalisa kebenarannya melalui metode observasi dan wawancara sehingga didapatkan data penelitian yang saling mendukung dan menunjang kelancaran penganalisa selanjutnya.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilaksanakan manakala penulis masih di lapangan. Bahkan analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Hal ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian ini. Menurut Nasution (1996: 128) bahwa tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut yakni (1) *reduksi data*, (2) *display data*, (3) mengambil kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution diatas, Miles dan Huberman (1984: 21) menjelaskan “ *we consider that analysis consists of*

*three concurrent flows of activity is data reduction, data display, and conclusion drawing/verification”.*

## **1. Reduksi Data**

Sebagai langkah pertama dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data. Dengan data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awal. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah-langkah analisis berikutnya. Permasalahan yang akan direduksi adalah bagaimana implementasi kurikulum tematik dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek lainnya yaitu guru sebagai pelaksana kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas serta pengelolaan kelas yang baik dengan menggunakan metode serta strategi pembelajaran dengan benar serta memberikan penilaian hasil belajar siswa.

## **2. Display Data**

Display data adalah langkah kedua dalam analisis data. Penelitian ini untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dan peneliti juga membuat berbagai macam *matriks, grafik, networks dan charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail

### 3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mula-mula sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu : tahap persiapan (pra-lapangan), tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Untuk jelasnya selama penelitian, maka akan dijelaskan lebih rinci.

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan tahapan ini meliputi (1) survey awal lapangan dan studi literatur, (2) menyusun rancangan penelitian, (3) memilih lokasi penelitian, (4) mengurus perizinan, (5) tahap pelaksanaan dan pengujian penelitian.

##### 1). Survey awal lapangan dan studi literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur dan survey pendahuluan. Melalui studi literatur dan dokumen KTSP ditemukan permasalahan dalam hal proses (implementasi) di lapangan. Hal ini ditemukan permasalahan mengenai substansi dalam teori kurikulum yakni kesinambungan antara kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, dan kurikulum sebagai proses. Kemudian menetapkan permasalahan, terutama pada bagian kurikulum sebagai proses, dilakukan survey pendahuluan terhadap sekolah dasar negeri yang terdapat di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa mayoritas sekolah dasar melakukan kegiatan belajar mengajar hanya berdasarkan tuntutan buku teks yang telah ditentukan oleh pihak berwenang. Kinerja guru juga hanya mengajar target materi saja, terkadang kurang melihat aspek yang lainnya. Teknik guru juga hanya menggunakan metode yang konvensional malah terkadang membosankan. Adapun mengenai evaluasi belajar yang dilaksanakan guru hanya sebatas formalitas dan kurang memperhatikan aspek lain dari siswa.

## 2). Menyusun rancangan penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan dalam seminar proposal. Setelah melalui beberapa diskusi, maka ada perbaikan meskipun pada dasarnya permasalahan yang diajukan dapat disetujui. Kemudian mendapatkan pembimbing, maka diajukanlah permasalahan penelitian ini. Ada juga beberapa masukan yang dapat membantu dalam penelitian ini.

### 1) Memilih lokasi penelitian

Penetapan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, lokasi penelitian yang dipilih harus dapat memberi data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

Penentuan terhadap lokasi penelitian dalam hal mengkaji persepsi guru tentang KTSP tematik dan proses implementasi dilakukan atas dasar pengamatan peneliti yang dilandasi oleh kriteria:

- 1) Implementasi kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan KTSP
- 2) Kondisi lingkungan sekolah cukup memadai dan menunjang keberhasilan proses implementasi
- 3) Latar belakang sosial siswa sekolah tersebut heterogin
- 4) Guru memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kriteria tersebut menjadi dasar penentuan lokasi penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka kemudian peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Negeri Cadasari 3 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kondisi sekolah memadai sesuai dengan tuntutan penelitian, komposisi siswa heterogin dan para guru memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- 2) Mengurus perizinan

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan surat permohonan untuk mengadakan penelitian yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang ditujukan kepada kepala sekolah SD Negeri Cadasari 3 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang.

- 3) Tahap pelaksanaan dan pengujian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni pengumpulan data terhadap pengembangan kurikulum dan pengumpulan data di lapangan (sekolah). Untuk menjaga kerahasiaan data, nama-nama responden dalam

penelitian ini tidak dicantumkan nama sebenarnya, tetapi diberi kode sebagai berikut:

1). Responden 1 : KS

2). Responden 2 : ER dan FH

Adapun karakteristik responden adalah :

	KS	ER	FH
Kualifikasi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SPG Lulus Th.1984</li> <li>• D2 UT Lulus Th. 1990</li> <li>• S1 Untirta Lulus Th. 2002</li> <li>• S2 STIAMI Lulus Th. 2008</li> <li>• Lulus Uji Sertifikasi 2007</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SPG Lulus Th. 1986</li> <li>• D2 UT Lulus Th. 1996</li> <li>• S1. UT Lulus 2006</li> <li>• Lulus Uji Sertifikasi 2008</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MAN Lulus Th. 1999</li> <li>• D2 STAIBANA Lulus Th. 2002</li> <li>• S1 UPI Lulus 2009</li> <li>• Belum Sertifikasi</li> </ul>
Pengalaman Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CPNS Th. 1984</li> <li>• PN Th. 1986</li> <li>• Masa Kerja 26 Tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CPNS Th. 1988</li> <li>• PN Th. 1990</li> <li>• Masa Kerja 22 Tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CPNS Th. 2008</li> <li>• PN Th. 2009</li> <li>• Masa Kerja 4 Tahun</li> </ul>

Setelah data yang diperlukan dapat dikumpulkan, kemudian peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data lapangan (sekolah). Pelaksanaan penelitian di lapangan melalui beberapa tahap yakni (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check.

## 1). Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar dalam melaksanakan penelitian dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Di samping itu, peneliti mencoba mengadakan pendekatan personal dengan beberapa guru yang akan dijadikan responden.

Pada tahap ini pula peneliti mencoba untuk menerima masukan mengenai permasalahan yang ada di sekolah. Masalah yang disampaikan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru ini akan dapat membantu peneliti lebih mengetahui lebih awal tentang kondisi yang ada. Peneliti melakukan hal ini sekitar bulan Desember 2010-Maret 2011. Maka manakala memasuki masa eksplorasi, peneliti akan merasa seperti bagian dari sistem yang ada terutama bagi responden.

## 2) Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini fokus penelitian akan lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Tahap eksplorasi ini dilaksanakan dengan observasi di kelas, wawancara, dan studi dokumentasi dengan responden yang ditunjuk yaitu:

1. Wawancara pertama dengan kepala sekolah mengenai kurikulum yang dibuat dan diterapkan (KTSP), juga pembinaan yang dilaksanakan sampai pada hasil pembinaan dalam hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Wawancara dilaksanakan dengan guru sebagai responden. Berkaitan dengan fokusnya yaitu bagaimana guru menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun RPP, melaksanakan administrasi kelas serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan observasi kelas dalam rangka untuk mengetahui lebih mendalam guru mengimplementasikan kurikulum. Dalam kegiatan ini yang menjadi fokusnya adalah kegiatan guru dalam merencanakan pengajaran, pendekatan guru, membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan hasil evaluasi.
4. Melakukan kajian dokumen melalui arsip-arsip hasil evaluasi siswa. Disamping itu juga meliputi arsip mengenai kurikulum sekolah.
5. Mengikuti evaluasi mingguan sebagai evaluasi dari kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan kegiatan ini melihat pada pelaksanaan pengajaran, kesulitan dan hambatan yang dihadapi di lapangan oleh guru serta memecahkan masalah tersebut dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### **3). Tahap member check**

Kegiatan member check dilakukan dengan maksud memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi, agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Data-data yang telah terkumpul dipelajari dan ditulis dalam bentuk laporan, kemudian dikomunikasikan kepada responden untuk dibaca dan diteliti kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan atau kenyataan yang ada.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data harus dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan netralnya dari temuan dan keputusan-keputusannya.

(Moleong, 2006: 320)

Sama halnya dengan penelitian kuantitatif bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak reliabel, maka penelitian kualitatif juga perlu dilakukan uji keabsahan, kesahihan (*validitas*) dan keandalannya (*realibitas*).

Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2006: 330) “teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi dapat dilakukan dengan sumber data dan peneliti atau pengamat lainnya. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber seperti wawancara, studi kepustakaan dan arsip. Alasan penulis menggunakan teknik triangulasi adalah dengan teknik triangulasi dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan.